

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2016:8) definisi metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2016:35) adalah sebagai berikut :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi tentang sistem pengukuran kinerja komprehensif, kejelasan peran, dan komitmen organisasi serta kinerja manajerial.

Menurut Nazir (2011:91) yang dimaksud dengan metode verifikatif adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji pengaruh sistem pengukuran kinerja komprehensif, kejelasan peran, dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial.

3.1.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:13) definisi objek penelitian adalah sebagai berikut :

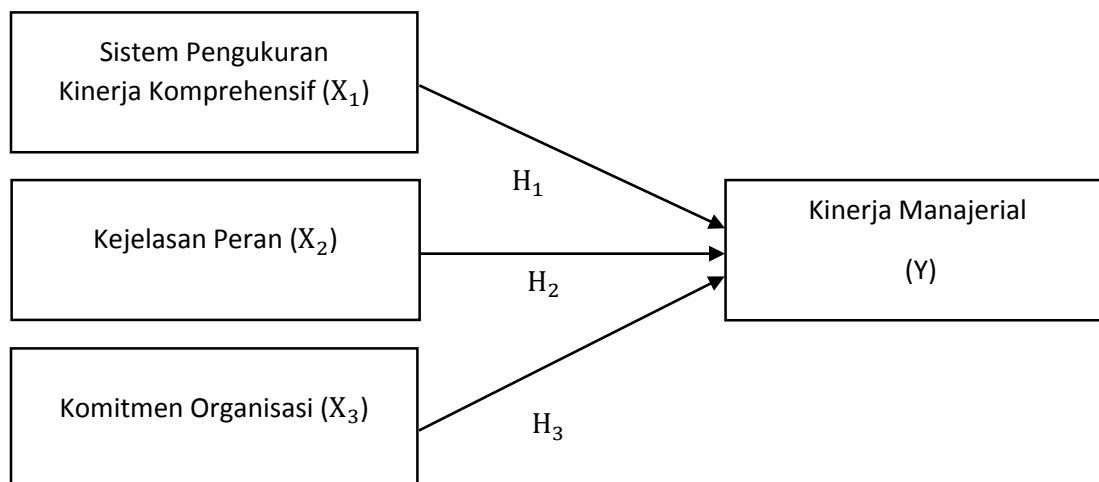
“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan serta kegunaan tertentu untuk mendapatkan data yang mempunyai nilai atau ukuran yang berbeda.

Objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai Sistem Pengukuran Kinerja Komprehensif (X_1), Kejelasan Peran (X_2) dan Komitmen Organisasi (X_3) sebagai variabel independen (bebas), serta Kinerja Manajerial (Y) sebagai variabel dependen (terikat).

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan akan diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang dikemukakan oleh penulis yaitu “Sistem Pengukuran Kinerja Komprehensif, Kejelasan Peran, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Bagan Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Sugiyono (2016:38) mendefinisikan variabel adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel di mana Sistem Pengukuran Kinerja Komprehensif (X_1), Kejelasan Peran (X_2), dan Komitmen Organisasi (X_3) sebagai variabel bebas, dan Kinerja Manajerial (Y) sebagai variabel terikat. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi :

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel bebas, dimana variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Sugiyono (2016:39) mendefinisikan variabel bebas sebagai berikut:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sistem pengukuran kinerja komprehensif, kejelasan peran dan komitmen organisasi. Penejasan ke tiga variabel dijelaskan sebagai berikut :

a. Sistem pengukuran kinerja komprehensif menurut Rivai (2011:554)

sebagai berikut :

“sistem pengukuran kinerja komprehensif merupakan penyajian informasi mengenai pengukuran secara keuangan dan non keuangan dengan perspektif yang berbeda-beda dalam menerjemahkan strategi ke dalam seperangkat ukuran kinerja dan kinerja individu dapat ditingkatkan dengan adanya sumber informasi dan keputusan yang diambil sehingga dapat memberikan hasil yang efektif dan efisien”.

Adapun pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu dengan menggunakan pengukuran *reliability*, *relevance*, *sensitivity* dan *practiciality*.

b. Kejelasan peran menurut Schobben (2012:203) sebagai berikut :

“kejelasan peran sebagai istilah yang merupakan bagian dari teori psikologi yang disebut teori peran. Teori peran adalah sebuah teori yang berusaha menjelaskan interaksi antara individu dalam organisasi dengan memfokuskan pada peran yang mereka mainkan”.

Adapun pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu wewenang, tanggung jawab, kejelasan tujuan dan cakupan pekerjaan.

c. Komitmen organisasi menurut Wibowo (2015:431) sebagai berikut :

“komitmen organisasi adalah perasaan, sikap dan perilaku individu mengidentifikasikan dirinya sebagai bagian dari organisasi, terlibat dalam proses kegiatan organisasi dan loyal terhadap organisasi dalam mencapai tujuan organisasi”.

Adapun pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu komitmen afektif, komitmen berkelanjutan dan komitmen normatif.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel terikat sebagai berikut:

“variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (variabel independen)”.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (dependen) adalah kinerja manajerial. Menurut Silalahi (2011:3) kinerja manajerial sebagai berikut :

“kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial antara lain : perencanaan, investigasi, koordinasi, pengaturan staf, negosiasi, dan lain-lain”.

Adapun pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu dengan perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negosiasi dan perwakilan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini :

1. Sistem pengukuran kinerja komperhensif sebagai variabel bebas (X_1)
2. Kejelasan Peran sebagai variabel bebas (X_2)
3. Komitmen Organisasi sebagai variabel bebas (X_3)

4. Kinerja manajerial sebagai variabel terikat (Y).

Agar lebih jelas operasionalisasi variabel bebas (sistem pengukuran kinerja komprehensif, kejelasan peran dan komitmen organisasi) dan operasionalisasi variabel terikat (kinerja manajerial) dalam penelitian ini akan disajikan dalam : Tabel 3.1, 3.2, 3.3, dan 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi variabel (X_1)

Sistem Pengukuran Kinerja Komprehensif

Variabel	Dimensi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Sistem Pengukuran Kinerja Komprehensif	Sistem pengukuran kinerja komprehensif merupakan penyajian informasi mengenai pengukuran secara keuangan dan non keuangan dengan perspektif yang berbeda-beda dalam menerjemahkan strategi ke dalam seperangkat ukuran kinerja dan kinerja inidividu dapat ditingkatkan dengan adanya sumber informasi dan keputusan yang diambil sehingga dapat memberikan hasil yang efektif dan efisien. (Rivai, 2011:554).	kriteria pengukuran kinerja yang objektif adalah sebagai berikut:		
		1. Reliability	- Konsisten dalam ukuran kinerja	ordinal
		2. Relevance	- Adanya hubungan yang jelas antar elemen	ordinal
		3. Sensitivity	- Kemampuan sistem penilaian	ordinal
		4. Practiciality	- Instrumen penilaian mudah dimengerti	ordinal
Sumber : Menurut Rivai (2011:554)				

Tabel 3.2

Operasionalisasi variabel (X_2)

Kejelasan Peran

Variabel	Dimensi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kejelasan peran	Kejelasan peran sebagai istilah yang merupakan bagian dari teori psikologi yang disebut teori peran. Teori peran adalah sebuah teori yang berusaha menjelaskan interaksi antara individu dalam organisasi dengan memfokuskan pada peran yang mereka mainkan. Schobben (2012:203)	Elemen dalam kejelasan peran:		
		1. Wewenang	-Rencana yang jelas untuk bekerja	Ordinal
		2. Tanggung Jawab	- Jelas dalam bekerja - Mengetahui pembagian waktu yang tepat	Ordinal
		3. Kejelasan Tujuan	- Memiliki tanggung jawab - Melakukan pekerjaan dengan jelas	Ordinal
		4. Cakupan Pekerjaan	- Evaluasi kinerja	Ordinal
Sumber : Menurut Schobben (2012:203)				

Tabel 3.3

Operasionalisasi variabel (X_3)

Komitmen organisasi

Variabel	Dimensi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Komitmen organisasi	Komitmen organisasi adalah perasaan, sikap dan perilaku individu mengidentifikasikan dirinya sebagai bagian dari organisasi, terlibat dalam proses kegiatan organisasi dan loyal terhadap organisasi dalam mencapai tujuan organisasi Wibowo (2015:431)	Dimensi Komitmen Organisasi: 1. Komitmen Afektif	Keinginan yang kuat untuk tetap bekerja dalam suatu organisasi Mempercayai misi yang dijalankan oleh organisasi dalam suatu perusahaan.	Ordinal
		2. Komitmen Berkelanjutan	Kekhawatiran terhadap kehilangan sesuatu selama aktif dalam organisasi.	Ordinal
		3. Komitmen Normatif	Tanggungjawab moral karyawan untuk tetap tinggal dalam suatu organisasi.	Ordinal
		Sumber: Wibowo (2015:431)		

Tabel 3.4

Operasionalisasi variabel (Y)

Kinerja Manajerial

Variabel	Dimensi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Manajerial	kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial anantara lain: perencanaan, investigasi, koordinasi, pengaturan staf, negosiasi, dan lain-lain. (Silalahi (2011:3))	Dimensi pengukuran kinerja manajerial: 1. Perencanaan	- Kemampuan dalam penyusunan laporan dan waktu perencanaan.	Ordinal
		2. Investigasi	- pengumpulan informasi untuk catatan, laporan.	Ordinal
		3. Koordinasi	- Tukar menukar informasi dengan orang di bagian perusahaan lain.	Ordinal
		4. Evaluasi	- Evaluasi dan penilaian kinerja yang diamati.	Ordinal
		5. Pengawasan	- Mengarahkan dan mengembangkan keahlian karyawan.	Ordinal
		6. Pemilihan staf	- Mengelola, mengatur dan memilih pegawai baru.	Ordinal
		7. Negosiasi	- Melakukan pembelian barang dan kontrak .	Ordinal
		8. Perwakilan	- Mewakikan perusahaan untuk bertemu dengan perusahaan lain.	Ordinal
		Sumber : Silalahi (2011:40)		

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio (Sugiyono, 2015:93).

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan (Nazir, 2011:130). Dalam operasionalisasi variabel ini untuk setiap variabel yaitu variabel bebas maupun terikat akan diukur oleh suatu instrument penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2015:93). Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Untuk variabel X_1 (Sistem Pengukuran Kinerja Komprehensif), variabel X_2 (Kejelasan Peran), dan variabel X_3 (Komitmen Organisasi), serta variabel Y (Kinerja Manajerial). Untuk lebih jelasnya, berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden, dapat dilihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

Teknik pemberian skor menurut Sugiono (2013:93-94) sebagai berikut:

“Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Tabel 3.5

Instrumen Penelitian Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Perhitungan bobot nilai	
		Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
1.	Sangat Setuju/Selalu	5	1
2.	Setuju/Sering	4	2
3.	Cukup Setuju/Kadang-kadang	3	3
4.	Kurang Setuju/Jarang	2	4
5.	Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah	1	5

Sumber :Sugiyono (2013:93-94)

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Mengumpulkan dan menganalisis suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Populasi menurut Sugiyono (2015:80) adalah sebagai berikut :

“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Berdasarkan hal tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah para manajer pada perusahaan tekstil yang berlokasi di kota Bandung sebanyak 34 orang.

Tabel 3.6

Proporsi Jumlah Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Keterangan
1	PT. Alena Textile	1. Manajer Produksi 2. Manajer Pemasaran 3. Manajer Pembelian 4. Manajer Personalia 5. Manajer Keuangan 6. Kepala Divisi Pemintal Benang 7. Kepala Divis Produksi Kain <i>Polyester</i> 8. Kepala Divisi Produksi Kain <i>Georgette</i>
2	PT. Anugrah Lancar Industri Tekstil	1. Manajer Produksi 2. Manajer Pemasaran 3. Manajer Pembelian 4. Manajer Personalia 5. Manajer Keuangan 6. Kepala Divisi Pemintal Benang 7. Kepala Divis Produksi Kain <i>Grey</i>
3	PT. Bintang Baru Sentosa	1. Manajer Produksi 2. Manajer Pemasaran 3. Manajer Pembelian 4. Manajer Personalia 5. Manajer Keuangan 6. Kepala Divisi Pemintal Benang

		7. Kepala Divisi Produksi Kain <i>Grey</i> 8. Kepala Divisi Produksi Kain <i>Baloteli</i> 9. Kepala Divisi Produksi Kain <i>Asahi</i> 10. Kepala Divisi Produksi Kain <i>BSY</i>
4	PT. Inti Daya Mandiri	1. Manajer Produksi 2. Manajer Pemasaran 3. Manajer Pembelian 4. Manajer Personalia 5. Manajer Keuangan 6. Manajer <i>Accounting</i> 7. Kepala Divisi Produksi <i>Design</i> Kain 8. Kepala Divisi Produksi <i>Printing</i> Kain
5	PT. Inti Gunawan Textile Mills	1. Manajer Produksi 2. Manajer Pemasaran 3. Manajer Pembelian 4. Manajer Personalia 5. Manajer Keuangan 6. Manajer <i>Accounting</i> 7. Kepala Divisi Pemintal Benang 8. Kepala Divisi Produksi Kain <i>Polyester</i> 9. Kepala Divisi Produksi Kain <i>Woven</i> 10. Kepala Divisi Produksi Kain <i>Grey</i>
6	PT. Multi Garmen Jaya	1. Manajer Produksi 2. Manajer Pemasaran 3. Manajer Pembelian 4. Manajer Personalia 5. Manajer Keuangan 6. Manajer <i>Accounting</i> 7. Kepala Divisi Pemintal Benang 8. Kepala Divisi Produksi Kain <i>Grey</i> 9. Kepala Divisi Produksi Kain <i>Polyester</i>
Jumlah Populasi		52 orang /Responden

3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2015:81) mengemukakan yang dimaksud sampel adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representative* (mewakili) (Sugiyono,2015:81).

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, digunakanlah teknik sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Sugiyono (2015:82) menyatakan bahwa terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan yaitu :

1. *Probability sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, dan *disproportionate stratified random sampling*.
2. *Non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota

populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, kouta, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling*. Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh yaitu sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono,2015:85).

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2015:3). Berdasarkan sumbernya data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data
2. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer tersebut diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner dan hasil pengamatan

langsung di lapangan yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada manajer di perusahaan manufaktur sektor tekstil di kota Bandung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015:224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pengumpulan data dapat digunakan dengan cara wawancara, pengamatan, menyebarkan angket (kuesioner), ujian, dokumentasi dan lainnya.

Adapun cara yang digunakan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini, penulis menggunakan pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu mengenai sistem pengukuran kinerja komprehensif, kejelasan peran, komitmen organisasi dan kinerja manajerial.

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:244) yang dimaksud dengan analisis data yaitu sebagai berikut :

“analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data

berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan verifikatif.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147).

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey penelitian dari penelitian lapangan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang digunakan yaitu :

1. Penulis mengumpulkan data dengan cara sampling, di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Kemudian ditentukan instrumen untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Instrumen yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah

kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus rata-rata (*mean*) yang terdapat dalam statistik untuk penelitian sebagai berikut :

$$\text{Variabel X : Me} = \frac{\sum xi}{N}$$

$$\text{Variabel Y : Me} = \frac{\sum yi}{N}$$

Sumber : Nazir (2011:383)

Keterangan :

Me : *Mean* (rata-rata)

Xi: Nilai Variabel X ke-*i* sampai ke-*n*

$\sum$: Jumlah

yi : Nilai Variabel y ke-*i* sampai ke-*n*

N : Jumlah Responden

Persamaan rata-rata (*mean*) yang telah dijabarkan merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu yang ada pada kelompok tersebut.

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5).

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Menurut Sudjana (2011: 47) menyatakan bahwa :

- a. Tentukan rentang, ialah data terbesar yang dikurangi data terkecil.
- b. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar $n > 200$, misalnya dapat menggunakan aturan *sturges*, yaitu banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$.

- c. Tentukan panjang kelas interval p

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- d. Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini dapat diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan, dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Kriteria untuk nilai Sistem Pengukuran Kinerja Komprehensif (X_1)

Untuk menilai variabel Sistem Pengukuran Kinerja Komprehensif dengan jumlah 10 pernyataan yang ada didalam kuesioner, sehingga :

Nilai Terendah : $1 \times 10 = 10$

Nilai Tertinggi : $5 \times 10 = 50$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{50-10}{5} \right) = 8$$

Tabel 3.7**Kriteria Sistem Pengukuran Kinerja Komprehensif**

Nilai	Kriteria
10-18	Sangat Tidak Komprehensif
18-26	Tidak Komprehensif
26-34	Cukup Komprehensif
34-42	Komprehensif
42-50	Sangat Komprehensif

Sumber : Data diolah

2. Kriteria untuk nilai Kejelasan Peran (X_2)

Untuk menilai variabel Kejelasan Peran dengan jumlah 11 pernyataan yang ada didalam kuesioner, sehingga :

Nilai Terendah : $1 \times 11 = 11$

Nilai Tertinggi : $5 \times 11 = 55$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{55-11}{5} \right) = 8,8$$

Tabel 3.8**Kriteria Kejelasan Peran**

Nilai	Kriteria
11-19,8	Sangat Tidak Baik
19,8-28,6	Tidak Baik
28,6-37,4	Cukup Baik
37,4-46,2	Baik
46,2-55	Sangat Baik

Sumber : Data diolah

3. Kriteria untuk nilai Komitmen Organisasi (X_3)

Untuk menilai variabel Komitmen Organisasi dengan jumlah 7 pernyataan yang ada didalam kuesioner, sehingga :

Nilai Terendah : $1 \times 7 = 7$

Nilai Tertinggi : $5 \times 7 = 35$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{35-7}{5} \right) = 5,6$$

Tabel 3.9**Kriteria Komitmen Organisasi**

Nilai	Kriteria
7-12,6	Sangat Tidak Berkomitmen
12,6-18,2	Tidak Berkomitmen
18,2-23,8	Berkomitmen
23,8-29,4	Cukup Berkomitmen
29,4-35	Sangat Berkomitmen

Sumber : Data diolah

4. Kriteria untuk nilai Kinerja Manajerial (Y)

Untuk menilai variabel Kinerja Manajerial dengan jumlah 11 pernyataan yang ada didalam kuesioner, sehingga :

Nilai Terendah : $1 \times 11 = 11$

Nilai Tertinggi : $5 \times 11 = 55$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{55-11}{5} \right) = 8,8$$

Tabel 3.10**Kriteria Kinerja Manajerial (Y)**

Nilai	Kriteria
11-19,8	Sangat Tidak Baik
19,8-28,6	Tidak Baik
28,6-37,4	Cukup Baik
37,4-46,2	Baik
46,2-55	Sangat Baik

Sumber : Data diolah

3.5.2 Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditunjukan untuk mengetahui apakah data tersebut dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2015:121) menyatakan bahwa :

“instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari setiap skor butir. Perhitungan koefisien validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2015:183) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum xy$ = jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$ = jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = banyaknya sampel

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2015:121) reliabilitas adalah sebagai berikut :

“reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Penggunaan pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama, yang berarti bahwa reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dan akurasi atau ketepatan. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *alpha-cronbach* menurut Saccuzzo (2013:113) dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{N}{N - 1} \left(\frac{S^2 - \sum S^2}{S^2} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas instrumen *alpha-cronbach*

N = jumlah butir pernyataan

$\sum S^2$ = jumlah varian skor masing-masing butir pernyataan

S^2 = varian total skor seluruh butir pernyataan

Sekumpulan butir pernyataan dalam kuesioner dapat diterima apabila memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,6. Jika koefisien yang didapat

kurang dari 0,6, maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. (Saccuzzo, 2013:123).

3.6 Uji Asumsi Klasik

Sebelum membuat analisis korelasi dan regresi, ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik, diantaranya yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak digunakan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality gorovSmirnov* dalam program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Santoso (2012:393) mengemukakan bahwa dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu ;

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinieritas, sedangkan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti adanya multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual

(*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan sumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari *residual* signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari *residual* tidak homogen).

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas (independen) yang akan diuji, oleh karena itu untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat (dependen) maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Sugiyono (2015:192) persamaan regresi berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = Koefisien Konstanta

β_1, β_2 = koefisien Regresi

X_1, X_2 = variabel independen

3.7 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis statistik adalah analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Sugiyono (2016:16) memberikan pengertian metode kuantitatif berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Kemudian hasil data yang telah dikonfersi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis regresi linier berganda.

3.7.1.1 Analisis Verifikatif

3.7.1.1.1 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan analisis korelasi parsial yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengukuran keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen digunakan korelasi *pearson product moment* menurut Sugiyono (2014:248) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2) - (n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *Pearson*

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Koefisien korelasi menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1. Hasil perhitungan akan memberikan tiga alternatif yaitu :

- a. Apabila nilai r mendekati positif (+) berarti variabel X mempunyai pengaruh yang kuat dan positif terhadap perkembangan variabel Y.
- b. Apabila nilai r negatif (-) berarti variabel X mempunyai pengaruh yang kuat dan negatif terhadap perkembangan variabel Y.
- c. Apabila nilai r mendekati (0) maka variabel X kurang mempengaruhi perkembangan variabel Y, hal ini berarti bahwa bertambah atau berkurangnya variabel X tidak mempengaruhi variabel Y.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini :

Tabel 3.11

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:250)

3.7.1.1.2 Analisis Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari variabel bebas : $I = 1, 2, 3$, dan seterusnya) secara bersamaan.

R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut :

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Kd : Koefisien Determinasi

Zero Order : Koefisien Korelasi

B : Koefisien Beta

3.7.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian

hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel bebas yaitu : Sistem Pengukuran Kinerja Komprehensif, Kejelasan Peran dan Komitmen Organisasi serta Kinerja Manajerial sebagai variabel terikat.

Nazir (2011:394) menyatakan bahwa tingkat signifikan yang sering digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5% karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikansi 0,05 artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

3.7.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dapat diformulasikan sebagai berikut :

Hipotesis I	$H_{0.1}: \beta_1 = 0$	Sistem Pengukuran Kinerja Komprehensif tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
	$H_{a.1}: \beta_1 \neq 0$	Sistem Pengukuran Kinerja Komprehensif berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
Hipotesis II	$H_{0.2}: \beta_2 = 0$	Kejelasan Peran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
	$H_{a.2}: \beta_2 \neq 0$	Kejelasan Peran berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
Hipotesis II	$H_{0.3}: \beta_3 = 0$	Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
	$H_{a.3}: \beta_3 \neq 0$	Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.